

SUMBANGAN FASILITAS BELAJAR DAN PENDAKIAN BUKIT JABAL, DUSUN SUMBERBENDO, MALANG

Aulia Rahman^{*1}, Ayisya Cindy Harifa², Anisah Nur Fajarwati³, Indah Ria Riskiyah⁴, Rif'atul Khusniah⁵,
Yehezkiel Septian Yoganata⁶
^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Negeri Malang
*e-mail: aulia.rahman@polinema.ac.id

ABSTRAK

Dusun Sumberbendo terletak di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dusun ini terletak tepat di kaki Bukit Jabal (1470 Mdpl) atau yang puncaknya juga dikenal sebagai Gunung Malang (1718 Mdpl). Mayoritas warganya berprofesi sebagai tani dan menggarap perkebunan yang membentang sampai lereng Bukit Jabal, yang masih termasuk gugusan pegunungan Putri Tidur, diantaranya Gunung Kawi, Buthak, sampai Panderman. Semenjak pandemi Covid 19, dusun ini mulai ramai dikunjungi para pendaki dan pencinta alam untuk mencoba tracking di Bukit Jabal, dikarenakan pendakian gunung-gunung lainnya di Malang masih ditutup. Mulai saat itulah fasilitas pendakian mulai dibenahi, namun masih sangat minim dari standart keamanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud menyumbang alat-alat pendakian yang sesuai standar keamanan, seperti tenda, tracking pole, nasting makan, dan headlamp untuk pendakian malam. Tidak hanya pendakian, di Dusun Sumberbendo juga aktif diadakan sanggar belajar dan TPQ oleh pemuda-pemuda setempat untuk membina anak-anak usia Sekolah Dasar. Pengabdian ini juga bertujuan menyumbang alat-alat belajar untuk mereka agar kegiatan belajar dan TPQ semakin kondusif.

Kata kunci: sumbangan, alat-alat pendakian, fasilitas belajar

ABSTRACT

Sumberbendo is located in Kucur Village, Dau District, Malang City. This hamlet is located right at the foot of Bukit Jabal (1470 masl) which the peak is also known as Mount Malang (1718 masl). The majority of residents work as farmers and plantations that stretch to the slopes of Bukit Jabal, which is still part of the Putri Tidur mountain range, including Kawi, Buthak, and Panderman Mountaint. Since the Covid 19 pandemic, this hamlet has started to become busy with hikers and nature lovers trying to track on Bukit Jabal, because tracking on other mountains in Malang is still prohibited. Later on, hiking facilities began to be improved, but they were still very minimal in terms of safety standards. This community service activity aims to donate hiking equipment that meets safety standards, such as tents, tracking poles, food pins and headlamps for night tarcking. Not only hiking, in Sumberbendo Hamlet there is also an active learning community and TPQ held by local youths to train elementary school age children. This service also aims to donate learning tools for them so that learning activities and TPQ are more conducive.

Keywords: donatioan, hiking gears, study facilities

1. PENDAHULUAN

Dusun Sumberbendo terletak di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dusun ini terletak tepat di kaki Bukit Jabal (1470 Mdpl) atau juga yang dikenal sebagai Gunung Malang (1718 Mdpl). Dusun ini terbilang aktif melakukan berbagai macam kegiatan, kendati kepala keluarga yang mendiaminya tidak bisa dibilang banyak. Mayoritas warganya berprofesi sebagai tani dan menggarap perkebunan yang membentang sampai lereng Bukit Jabal, yang masih termasuk gugusan pegunungan Putri Tidur, diantaranya Gunung Kawi, Buthak, sampai Panderman. Kegiatan warganya diantaranya adalah tradisi bersih desa yang digelar sekitar bulan Juli setiap tahunnya. Seperti ritual bersih desa pada umumnya, diadakan tari-tarian dan pembagian sesajen yang merupakan hasil dari ladang sekitar.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diperoleh dari pihak mitra, yaitu pengurus karang taruna Dusun Sumberbendo, tidak terdapat fasilitas peralatan pendakian yang memadai di *basecamp*. Sedangkan, hampir setiap akhir pekan desa ini menjadi destinasi para pendaki untuk menjajal *track* Bukit Jabal. Beberapa diantara mereka adalah pendaki pemula yang kurang paham mengenai standar keselamatan pendakian. Sudah ada

upaya mengatasi hal ini dengan penyewaan peralatan pendakian di *basecamp*, sayangnya itupun tidak lengkap. Perlu diketahui, keselamatan akan suhu dan cuaca merupakan prioritas utama bagi para pendaki karena gunung merupakan tempat dengan suhu rendah yang ekstrim.

Di Indonesia, secara umum waktu pendakian bisa dibagi menjadi dua musim, yaitu musim panas (April – Oktober), dan musim penghujan (November – Maret), meski demikian suhu rendah di malam hari cenderung stabil sepanjang tahun, dan lebih dipengaruhi oleh ketinggian puncak gunung (Adiyuwono, N.S., 2002; Atlas Medical Pioneer & Wanadri, 2000). Adapun, perlengkapan mendaki bisa dibedakan menjadi beberapa poin penting, yaitu perlengkapan perjalanan, navigasi, masak, dan tidur (Badan Pendidikan Dan Latihan Mapaligi, 2003; Badan Pendidikan Dan Latihan Wanadri, 1993). Semuanya perlu direncanakan dengan matang, termasuk berat total dari semua barang-barang tersebut. Disarankan, berat barang bawaan pendaki tidak boleh melebihi 1/3 berat tubuhnya, jika lebih akan memperbesar resiko cidera (Puriadi, Joko Glemboh. & Shigeru, Kodama. Prayitno (Ed), 2003; Wijaya, Harry & Wijaya, Christian, 2005).

Tidak hanya itu, pemuda karang taruna setempat juga mengeluhkan kurangnya fasilitas pembelajaran yang sudah mereka canangkan beberapa tahun belakangan. Kurangnya waktu belajar dan minimnya tenaga pengajar di sekolah membuat mereka berinisiatif mengadakan program ruang belajar yang diselenggarakan di dekat mushola desa. Namun, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang baik tentu dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik pula. Dan itu yang dirasa kurang selama ini.

2. METODE

Solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang ada di Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang adalah penyumbangan peralatan pendakian dan fasilitas rumah belajar. Peralatan pendakian yang sesuai standar, setidaknya terdiri dari tenda dan *sleeping bag* untuk menjaga suhu tubuh tetap konstan di gunung, *nasting makan* untuk membuat konsumsi dan minuman hangat, *tracking pole* dan *gitter* untuk mencegah cidera saat mendaki, serta *headlamp* untuk penerangan saat malam. Sedangkan peralatan penunjang rumah belajar dan TPQ juga akan diberikan seperti, meja lipat untuk kenyamanan anak belajar dalam waktu lama, *whiteboard* dan spidol untuk mengganti kapur yang bisa mengganggu pernapasan anak, dan alat-alat tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumbangan telah diberikan sebanyak 2 *batch*, dimana yang pertama difokuskan pada fasilitas sanggar belajar dan TPQ Dusun Sumberbendo, tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2023. Berikut barang-barang yang sudah disalurkan:

Tabel 1. Sumbangan *batch* 1 untuk fasilitas sanggar belajar dan TPQ

| No | Item | Jumlah |
|----|------------------------------------|---------|
| 1 | Papan tulis (<i>white board</i>) | 6 unit |
| 2 | Buku tulis | 6 pack |
| 3 | Pulpen, pensil, dan urautan | 10 pack |
| 4 | Spidol | 5 pack |
| 5 | Meja lipat | 10 unit |
| 6 | Karpet 1,6 x 2 m | 1 unit |

Bantuan diberikan langsung saat kegiatan TPQ sedang berlangsung, dan diterima oleh guru mengaji yang bertugas di tempat. Dengan diberikannya *whiteboard* dan spidol, diharapkan anak-anak peserta didik sudah tidak lagi menggunakan kapur yang kurang ramah pada pernapasan. Meja lipat juga diberikan agar para pelajar lebih nyaman belajar dalam waktu lama, sedangkan karpet juga penting untuk kenyamanan dan kehangatan karena Dusun Sumberbendo berada di kaki Bukit Jabal yang cukup dingin saat malam hari tiba.



Gambar 1. Serah terima sumbangan *batch 1* berupa peralatan belajar

Sedangkan untuk *batch 2*, diberikan sumbangan alat pendakian langsung pada pihak karang taruna di basecamp pendakian Bukit Jabal. Berikut peralatan yang sudah diberikan pada pihak mitra per tanggal 6 Oktober 2023,

Tabel 2. Sumbangan *batch 2* untuk *basecamp* pendakian

| No | Item | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Tenda kapasitas 4 orang | 1 unit |
| 2 | <i>Tracking pole</i> | 2 unit |
| 3 | Kantong tidur | 2 unit |
| 4 | Jas hujan | 1 unit |
| 5 | <i>Gaiters</i> | 1 unit |
| 6 | <i>Headlamp</i> | 1 unit |
| 7 | <i>Nesting makan</i> | 1 unit |

Bantuan diberikan pada saat Bukit Jabal baru saja dibuka untuk umum setelah ditutup secara berkala akibat maraknya kebakaran hutan pada periode bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023 pada berbagai kawasan di Malang, mulai dari Pegunungan Bromo, sampai Gunung Arjuno, sehingga belum ada kegiatan mendaki. Penyaluran bantuan ini diharapkan bisa melengkapi perlengkapan (*gears*) pendaki yang kurang memadai saat dilakukan proses *briefing* di *basecamp* pendakian.

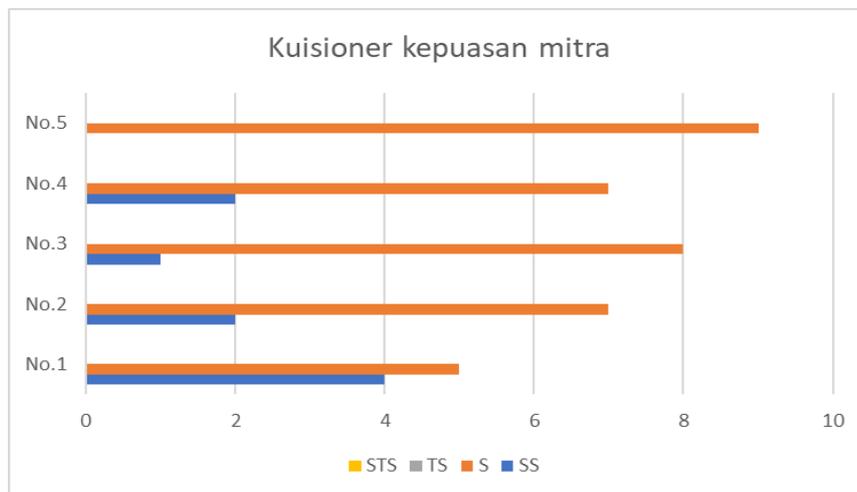


Gambar 2. Serah terima sumbangan *batch* 2 berupa perlengkapan pendakian

Menindaklanjuti kedua kegiatan tersebut, diberikan angket parameter kepuasan mitra yang ditujukan pada pemuda karang taruna dan guru-guru mengaji desa setempat. Berikut pertanyaan-pertanyaannya beserta hasil kuisioner,

1. Apakah kegiatan pengabdian memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra?
2. Apakah anggota tim terlibat dalam kegiatan pengabdian dalam memberikan bantuan?
3. Apakah frekuensi pendampingan yang dilakukan tim pengabdian sudah sesuai?
4. Apakah terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan pada mitra?
5. Apakah secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan dari kegiatan pengabdian?

Dengan respon berupa *checklist* parameter sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), berikut hasilnya,



Gambar 3. Hasil kuisioner kepuasan mitra

Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju pada kelima indikator pertanyaan, dan tidak seorang pun menjawab TS dan STS pada kuisioner tersebut.

4. KESIMPULAN

Pengabdian berupa sumbangan alat pendakian dan fasilitas belajar di Dusun Sumberbendo, Malang telah membantu warga setempat untuk semakin memperbaiki dan mengembangkan potensi desanya, yaitu wahana alam pendakian Bukit Jabal, dan komunitas sanggar belajar & TPQ. Kuisioner kepuasan mitra juga menunjukkan hasil positif dengan 0% responden menyatakan ketidakpuasan pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyuwono, N.S. (2002). *Survival, Teknik Bertahan Hidup Di Alam Bebas*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Atlas Medical Pioneer & Wanadri. (2000). *Penanganan Kegawatdaruratan Pada Kegiatan Alam Terbuka*; Simposium Nasional, Bandung.
- Badan Pendidikan Dan Latihan Mapaligi. (2003). *Materi Dasar Perencanaan Perjalanan*. Bandung: Mapaligi.
- Badan Pendidikan Dan Latihan Wanadri. (1993). *Diktat Manajemen Ekspedisi*. Bandung: Wanadri.
- Puriadi, Joko Glemboh. & Shigeru, Kodama. Prayitno (Ed). (2003). *Panduan Pendakian Gunung Di Jawa*. Malang: CV. Trijaya Abadi.
- Wijaya, Harry & Wijaya, Christian. (2005). *Jejak Sang Petualang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

